

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah

Berdirinya pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah ini tak terlepas dari kepedulian anak-anak yang ada dilingkungannya yang masih membutuhkan perhatian. Tekad ini akhirnya membuahkan hasil dengan terbukti Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah sekarang sudah mempunyai ratusan santri.

Muhammad Abadi selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah menceritakan bahwa pondok pesantren ini mulai dirintis sejak tahun 2004 dan baru mendapatkan akte dari pemerintah tahun 2005. Hingga sampai saat ini Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah sudah memiliki lebih dari 100 santri. Mereka ada yang tinggal di pondok pesantren dan ada yang merupakan anak-anak sekitar yang ikut belajar. Dari jumlah santri tersebut, ada diantaranya santri yang mengalami gangguan mental, yatim piatu, anak yang tidak diketahui identitasnya hingga anak yang mempunyai kelainan psikologis.

Muhammad Abadi mengatakan, tujuan didirikan pondok pesantren ini yaitu untuk mencerdaskan dan meningkatkan martabat kehidupan bangsa dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial. Menurutnya sejauh ini masih banyak anak-anak yang belum terpenuhi haknya dengan berbagai latar belakang mereka.¹

Keistimewaan atau hal yang membedakan pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah dengan pondok pesantren yang lain adalah bahwa pondok pesantren ini menerima anak-Anak

¹ Wawancara kepada bapak Muhammad Abadi . beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah. Tanggal 29 februari 2016. Jam 09.30 WIB.

berkebutuhan khusus, seperti keterbelakangan mental bahkan juga rehabilitasi. Sejauh ini, pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah berhasil merehabilitasi anak-anak pecandu rokok, miras dan sebagainya. Dengan menggunakan metode pendekatan emosional dirasa mampu merubah kebiasaan negative anak secara bertahap.

Terkait masalah operasional, sejak mendapatkan surat ijin operasional (SIOP) tahun 2010 masalah tersebut bisa sedikit teratasi. Pondok pesantren ini sudah mendapatkan subsidi dari pemerintah namun sebatas bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus.

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah terletak di desa Dadapan RT 01 RW 02 kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah ini berhadapan dengan rumah pengasuhnya, dimana bangunan pondok putra berada di depan bangunan pondok putri. Secara geografis, letak Pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah ini berbatasan dengan:

- a. Wilayah sebelah utara adalah desa Siwalansukun
- b. Wilayah sebelah timur adalah desa macanireng
- c. Wilayah sebelah selatan adalah desa ngemplak
- d. Wilayah sebelah barat adalah desa ngroto²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah adalah sebagai berikut:³

Visi : Terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa, trampil, kreatif, terarah, dan berakhlakul karimah

² Data diperoleh dari hasil observasi pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 29 februari 2016. Jam 15.00 WIB.

³ Data diperoleh dari hasil dokumentasi di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 03 maret 2016. Jam 10.00 WIB.

Misi :

- a. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam bidang keagamaan, sosial, lingkungan hidup dan kesehatan
- b. Menggalang dan menggerakkan potensi anak-anak dalam mewujudkan wadah pelayanan dibidang keagamaan, sosial, kesehatan dan lingkungan hidup
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya insani, khususnya generasi muda dalam membangun bangsa dan negara
- d. Menjalin kerjasama dengan instansi-instansi terkait, organisasi dan lembaga dalam dan luar negeri dalam melaksanakan program-programnya.

4. Keadaan kiai atau ustadz

Kiai merupakan sosok yang memainkan peranan yang begitu sentral dalam dunia pesantren. Keberadaan seorang kiai dalam lingkungan pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Sebagai salah satu unsure dominan dalam kehidupan sebuah pesantren, kiai mengatur irama perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, karismatik dan keterampilan.⁴

Kiai dapat juga dikatakan tokoh non formal yang ucapan-ucapan dan seluruh perilakunya akan dicontoh oleh komunitas disekitarnya. Kiai berfungsi sebagai sosok model atau teladan yang baik tidak saja bagi santrinya tetapi juga bagi seluruh komunitas disekitar pesantren. Kewibawaan kiai dan kedalaman ilmunya adalah modal utama bagi berlangsungnya semua wewenang yang dijalankan. Ia dikenal sebagai tokoh kunci, kata-kata dan keputusannya dipegang teguh oleh mereka terutama oleh para santri.⁵

Para kiai atau ustadz di pondok pesantren ini sebagian besar bermukim di sekitar pondok pesantren tersebut. Selain mengajar di

⁴ Yasmadi. *Modernisasi pesantren*. Ciputat press: Jakarta. 2002. Hal.63

⁵ *Ibid.* Hal. 64

pondok pesantren, para kiai atau ustadz dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mempunyai profesi bermacam-macam.⁶

Berikut ini nama kiai atau ustadz dan ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah:

Tabel 4.1

Daftar Nama Kiai Di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah⁷

No	Nama	Tanggal Lahir	Pekerjaan
1	Muhammad Abadi	28 November 1978	Wiraswasta
2	Nur Hidayat	31 Juli 1985	Wiraswasta
3	Watini	01 Maret 1984	Wiraswasta
4	Munifah	02 Agustus 1975	Wiraswasta
5	Mahmudi	23 Maret 1987	Wiraswasta
6	Ainiyatus Sholihah	31 Juli 1987	Wiraswasta
7	Faidhotul Istianah	26 Juni 1986	Wiraswasta
8	M. Nadi	20 Agustus 1984	Wiraswasta
9	Qoimatul Arifah	11 Agustus 1984	Wiraswasta
10	Ali Shodiqin	25 Februari 1979	Wiraswasta

5. Keadaan Santri

Santri pondok pesantren Roudlotun Nasyi'n Ash-Shiddiqiyah tak hanya berasal dari daerah sekitar tetapi juga berasal dari berbagai daerah yaitu seperti tegal, lampung, Palembang, jawa timur, Kalimantan, Malaysia bahkan ada pula yang berasal dari papua. Mereka datang dengan latar belakang yang bermacam-macam, mulai dari santri yang mempunyai gangguan kejiwaan, anak terlantar hingga pecandu narkoba.

⁶ Wawancara kepada bapak Muhammad Abadi . beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. Tanggal 29 februari 2016. Jam 09.30 WIB.

⁷ Data diperoleh dari hasil dokumentasi di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 03 maret 2016. Jam 10.00 WIB.

Rata-rata merupakan anak terlantar. Ada hasil temuan aparat kepolisian, dari dinas sosial maupun kiriman warga sekitar.⁸

Latar belakang pendidikan santri hampir 60% mereka bertempat tinggal di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah dan mereka juga masih belajar di sekolah-sekolah di sekitar pondok pesantren yang masih dalam lingkup kabupaten Rembang, diantaranya adalah:

- a. SD Negeri 1 Dadapan Sedan Rembang
- b. MTS Gandrirojo Sedan Rembang
- c. SMP N 1 Sedan Rembang
- d. MA YSPIS Gandrirojo Sedan Rembang

Adapun data santri pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Santri Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah⁹

Daerah	Jenis kelamin		Jumlah
	Putra	Putrid	
Rembang	67	40	107
Tuban	7	2	9
Brebes	7	1	8
Magelang	1	-	1
Ngawi	1	-	1
Jakarta	1	-	1
Batam	2	-	2
Demak	1	-	1
Jepara	1	-	1
Kalimantan	1	-	1
Malaysia	1	-	1

⁸ Wawancara kepada bapak Muhammad Abadi . beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. Tanggal 29 februari 2016. Jam 09.30 WIB.

⁹ Data diperoleh dari hasil dokumentasi di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 03 maret 2016. Jam 10.00 WIB.

Palembang	1	-	1
Kudus	1	-	1
Semarang	-	3	3
Blora	3	1	4
Ponorogo	2	-	2
Papua	1	-	1
Tegal	1	-	1
Lampung	1	-	1
Solo	1	-	1

Adapun jumlah santri yang mengalami gangguan kejiwaan di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah adalah 11 anak. Berikut adalah data santri tersebut¹⁰:

Tabel 4.3

**Daftar Santri Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan Di Pondok Pesantren
Roudlotun Nasyi'in Ash-Shidiqiyah**

No	Nama santri	Tanggal lahir	Nama orang tua	Alamat
1	Muhammad Naufal Arif	14 Agustus 2004	Maslikah-Ali Afandi	Gandrirojo
2	Muhammad Iwan			
3	Aditya Putra Nugraha	01 Agustus 2003	Slamet Adi Yuwono-Sri Widrati	Kabongan kidul
4	Kamad	20 Maret 1982	Sajad-Jannah	Dadapan
5	Muhammad Bayu Aji			Batam
6	Muhammad Abdul Rozak	01 Mei 2007	Hendro Purnomo	Semarang
7	Muhammad Ricky	21 Agustus	Siti Cholifah-M.	Rembang

¹⁰ *ibid*

	Sanjaya	2006	Rahmadi	
8	Muhammad Sharil		Nor Nisah	Malaysia
9	Nur Hamid	17 Desember 2000	Madiyono- Surini	Rembang
10	Fajar Hidayatur Rohman	30 November 2002	Tohadi- Mariyatul Kiptiyah	Kudus
11	Muhammad Ali			Bandung

Setiap santri yang mengalami gangguan kejiwaan di pondok pesantren ini mempunyai ciri-ciri yang berbeda-beda. Berikut uraian profil santri atau cirri-ciri santri yang mengalami gangguan kejiwaan:

a. Muhammad Naufal Arif

Cirri-ciri: usia MTS, tidak mau bergaul dengan orang lain, pola tidur yang tidak biasa (tidur sampai larut malam kadang juga tidak tidur), kadang merasa gembira yang berlebihan.

b. Muhammad Iwan

Cirri-ciri: usia SD, pendiam, berbicara hanya dengan orang-orang tertentu saja tetapi kalau diajak berbicara dia paham dan mengerti, bicaranya kacau sehingga sulit dipahami.

c. Aditya Putra Nugraha

Cirri-ciri: usia MTS, suka melamun yang tidak biasa, selalu terlihat sedih, pola makan yang tidak biasa, selalu mengajak bersalaman dengan orang yang asing.

d. Kamad

Cirri-ciri: usianya sudah dewasa, bisa diajak komunikasi, mau berbicara dengan siapa saja, emosinya tidak stabil, sedikit-sedikit marah., mudah tersinggung.

- e. Muhammad Bayu Aji
 Cirri-ciri: usia SD, hiperaktif, ramah dengan orang, bisa diajak berkomunikasi, masih ngompol, pola tidur yang tidak biasa, memiliki emosi yang berubah-ubah.
- f. Muhammad Abdul Rozak
 Cirri-ciri: usia SD, setiap bertemu orang asing diajak bersalaman, berbicara hanya dengan orang-orang tertentu saja tetapi kalau diajak berbicara dia paham dan mengerti, pendiam.
- g. Muhammad Ricky Sanjaya
 Cirri-ciri: usia SD, menangis secara tiba-tiba, memiliki emosi yang berubah-ubah, pendiam, sukar diajak berbicara
- h. Muhammad Sharil
 Cirri-ciri: usia dewasa, mengabaikan kebersihan dan penampilan, marah berlebihan, mudah tersinggung, suka melamun yang tidak biasa.
- i. Nur Hamid
 Cirri-ciri: usia SMA, sulit konsentrasi, ramah dengan orang lain, serba malas, kadang merasa gembira berlebihan.
- j. Fajar Hidayatur Rahman
 Cirri-ciri: usia MTS, memiliki emosi yang berubah-ubah, marah berlebihan, sukar diajak bicara, kadang bicaranya kacau sehingga sulit dipahami
- k. Muhammad Ali
 Cirri-ciri: usia dewasa, sering berbicara sendiri, bernyanyi sendiri, tertawa sendiri, jalan-jalan mengelilingi halaman pondok dan bahkan kadang mengamuk berlebihan sampai merusak sarana prasarana pondok, suka membantu orang lain.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang ikut menentukan keberhasilan suatu pendidikan dalam pondok pesantren. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana sebagai penunjang yang memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikan akan mempermudah demi tercapainya aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah adalah sebagai berikut:

a. Gedung Asrama yang meliputi:

- 1) Gedung asrama putra, terdiri dari 1 kamar anak yang berukuran luas, 3 kamar dewasa, 1 kamar anak gangguan jiwa yang juga berukuran luas, yang keadaannya baik.
- 2) Gedung asrama putri, terdiri dari 4 kamar, yang masing-masing mempunyai keadaan yang baik pula

b. Gedung aula meliputi:

- 1) Gedung aula untuk santri putra
- 2) Gedung aula untuk santri putri

c. Perpustakaan

Pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in ash-Shiddiqiyah mempunyai sebuah perpustakaan khusus tersedia untuk para santri dalam menambah wawasan pengetahuan.

d. Kamar mandi dan WC, meliputi:

- 1) Kamar mandi santri putra terdiri dari 4 buah kamar mandi dan 4 buah wc
- 2) Kamar mandi santri putri terdiri dari 3 buah kamar mandi dan 3 buah wc

e. Kamar tamu

Kamar tamu untuk santri putra maupun putri ada 2 buah yang masing-masing dalam keadaan baik.

- f. Ruang tamu
Ruang tamu untuk santri putra maupun putri ada 2 buah yang masing-masing dalam keadaan baik
- g. Ruang mengaji
Ruang mengaji ini sekaligus digunakan untuk ruang belajar dalam keadaan baik terdapat 2 buah
- h. Dapur
Dapur untuk santri putra dan putri ada 2 buah yang masing-masing dalam keadaan baik.
- i. Komputer
Pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah mempunyai 2 komputer yang semuanya dalam keadaan baik. Biasanya komputer tersebut digunakan untuk kepentingan para santri yaitu untuk penyimpanan data-data mengenai santri maupun segala kegiatan belajar santri.
- j. Pengeras suara
Pengeras suara yang terdapat di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah terdapat 2 buah yang dalam keadaan baik
- k. Alat olahraga
Pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah mempunyai beberapa alat olahraga yang digunakan para santri untuk berolahraga mengisi waktu luang.
- l. Papan tulis
Pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah mempunyai 3 papan tulis yang keadaannya baik.¹¹
Dari data diatas dapat peneliti jelaskan bahwa semua sarana dan prasarana di Pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah sudah memadai, seperti halnya setiap kamar yang dilengkapi dengan kasur dan almari pakaian sehingga lebih terkesan nyaman dipandang.

¹¹ Data diperoleh dari hasil observasi pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah, pada tanggal 29 februari 2016. Jam 15.00 WIB.

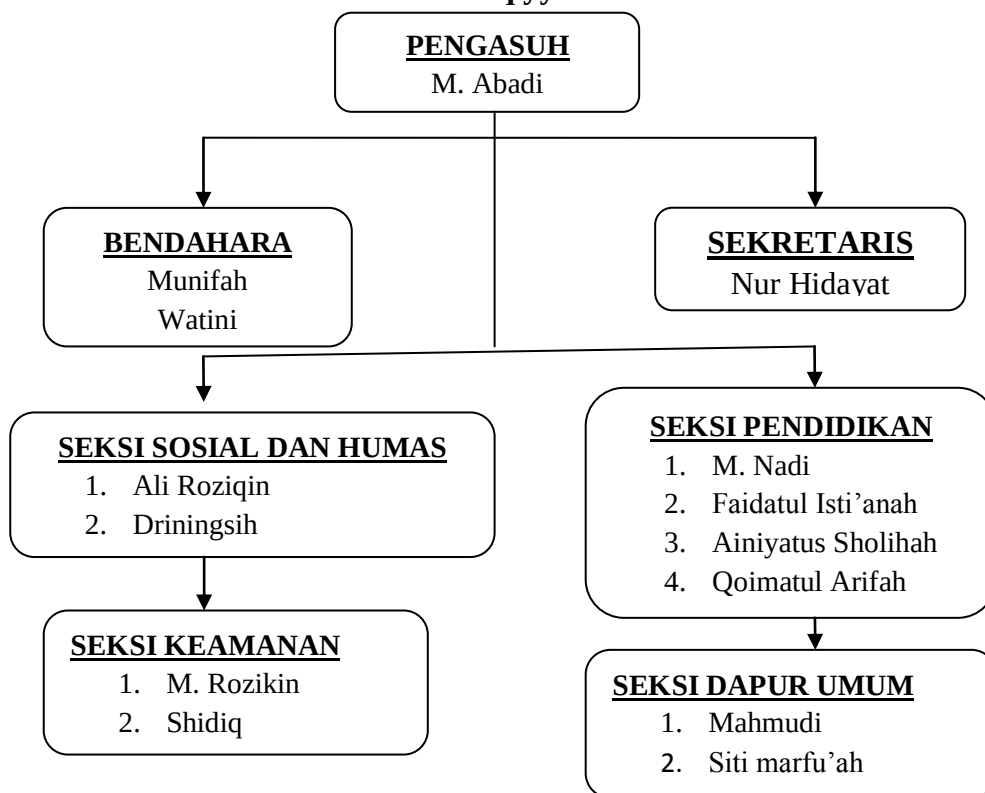
7. Struktur organisasi Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah

Secara struktural pemimpin tertinggi di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah dipegang oleh pengasuh pondok selaku penanggungjawab. Disamping itu ada koordinator pengurus yang berfungsi sebagai pengatur maupun perantara dengan pengasuh. Agar mekanisme kerja pengurus berjalan efektif maka dibentuk pula seksi-seksi yang bertugas membantu serta mengkoordinir para santri. Walaupun masing-masing pengurus mempunyai fungsi dan kinerja yang berbeda-beda sesuai dengan ketentuannya tetapi masih dalam satu tujuan.

Adapun susunan organisasi Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah adalah sebagai berikut¹²:

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah



¹² Data diperoleh dari hasil dokumentasi di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 03 maret 2016. Jam 10.00 WIB.

8. Kegiatan Pembelajaran

Belajar dan mengaji merupakan kegiatan pokok yang tidak pernah terlewatkan di pondok pesantren. Mengaji yang dimaksud dalam pembahasan disini adalah mengaji Al-Qur'an maupun mengaji kitab dan biasanya dilakukan setiap hari secara bergiliran sesuai dengan jadwalnya.

Adapun jadwal mengaji di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 4

Jadwal Harian Mengaji Di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah¹³

No	Jam	Kitab Yang Dikaji
1	Ba'da subuh-06.00	Al-Qur'an
2	08.30-10.00	Al-Qur'an (bagi santri gangguan jiwa)
3	14.00-15.00	Al-Qur'an dan TPQ (fasholatan, juz amma, do'a)
4	15.30-17.00	Kitab (sulamtaufiq, mabadiq, fathul khorib, tafsir)
5	18.00-19.00	Al-Qur'an dan TPQ (tajwid, tarikh)
6	19.00-21.00	Hafalan Al-Qur'an bagi santri dewasa

9. Program Kegiatan Santri

Agar program yang telah dibuat berjalan dengan lancar dan tertib maka jadwal kegiatan pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah ini meliputi harian, mingguan, bulanan, tahunan. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah program yang akan dijalankan santri terlebih lagi jika akan mengadakan reorganisasi kepengurusan yang baru. Berikut ini jadwal kegiatannya:

¹³ Data diperoleh dari hasil dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 03 maret 2016. Jam 10.00 WIB.

Tabel 4. 5**Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah¹⁴****a. Kegiatan Harian**

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-03.45	Bangun Tidur
2	03.45-04.00	Persiapan Jama'ah Sholat Subuh
3	04.00-04.15	Jama'ah Sholat Subuh
4	14.15-05.30	Pengajian Al-Qur'an
5	05.30-06.00	Bersih-Bersih
6	06.00-06.30	Mandi, Sarapan Dan Berangkat Sekolah
7	07.00-13.30	Sekolah
8	13.30-14.00	ISHOMA (Istirahat, Sholat, Makan)
9	14.00-16.45	TPQ, Jama'ah Sholat Ashar Dan Pengajian Kitab
10	16.45-17.30	Bersih-Bersih Dan Mandi
11	17.40-18.00	Jama'ah Sholat Magrib
12	18.00-19.15	Ngaji Malam Dan Pengajian Kitab
13	19.15-19.30	Jama'ah Sholat Isya'
14	19.30-21.30	Belajar Kelompok
15	21.30-03.00	Istirahat (Tidur)
16	02.45-03.00	Sholat Malam
17	03.00-03.30	Tidur Lagi

¹⁴ *Ibid*

b. Kegiatan mingguan

No	Kegiatan	Waktu
1	Latihan khotibah (pidato) dan hadroh	Ahad (ba'da magrib)
2	Kerja bakti	Jum'at dan ahad
3	Istighosah, yasin dan tahlil	Malam jum'at
4	Seni bela diri	Jum'at siang
5	Ziarah kubur	Kamis sore
6	Qosidah al-barjanji	Malam senin

c. Kegiatan Bulanan

No	Kegiatan
1	Tadabbur Alam (Jalan-Jalan)
2	Evaluasi Santri

d. Kegiatan Tahunan

No	Kegiatan
1	Pentas Seni
2	Wisuda Santri Dan Khotmil Qur'an
3	Karyawisata

Dengan adanya jadwal yang telah dibuat tersebut dapat dijelaskan bahwa pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah mempunyai sistem pendidikan yang sangat baik guna memperbaiki akhlak para santri. Hal tersebut digambarkan dengan model atau cara yang sangat jelas mulai dari perhari, seminggu, sebulan sampai setahun.

10. Tata tertib pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah

Tata tertib adalah hal yang harus ditaati oleh pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Dan tata tertib tersebut dibuat agar orang-orang

menjadi bertanggung jawab dan tidak lalai akan tugasnya. Berikut adalah tata tertib yang ada di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah yaitu sebagai berikut:¹⁵

Pasal 1: kewajiban-kewajiban:

- a. Mendaftarkan diri atau didaftarkan orangtua atau yang mewakilinya
- b. Izin pada pengasuh bila ingin keluar pondok
- c. Mengikuti pengajian sesuai jam dan jadwal yang ditentukan
- d. Mengikuti kegiatan ekstra yang di adakan di pondok
- e. Menjaga nama baik atau pristise pondok
- f. Menggunakan bahasa kromo inggil
- g. Memakai pakaian yang sopan saat kegiatan
- h. Megikuti kegiatan jelang fajar dan sholat dhuha bagi santri mukim
- i. Mengikuti kegiatan jum'at bersih

Pasal II: Larangan-larangan:

- a. Berbuat onar didalam maupun diluar pondok
- b. Berbuat gaduh di dalam maupun diluar pondok
- c. Naik angkutan diatas bak (manggon duwur)
- d. Memanjangkan kuku
- e. Keluar tanpa seizin pengasuh
- f. Mencuri atau menggosob atau menguasai hak milik orang lain
- g. Bicara kotor atau jorok dan pisuh-pisuh
- h. Membawa HP tanpa seizing Pengasuh
- i. Berada diluar ketika sholat jum'at dimasjid
- j. Merokok

B. Deskripsi Data

Dalam pengumpulan data yang berjudul **“Pola pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan”** penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian dari hasil pengumpulan

¹⁵ *ibid*

data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut dan selanjutnya penganalisaan dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pengasuh, ustadz-ustadzah, para santri, orang tua santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. Sedangkan penyajian data dari penelitian ini adalah mengenai pola pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan hasil dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data:

1. Data bentuk pola pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang penulis lakukan bahwa proses kegiatan belajar mengajar bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan tersebut memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh ustadz atau ustadzah.¹⁶

Tujuan pembelajaran pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah adalah sebagaimana yang telah disebutkan oleh pengasuh pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah yaitu bapak Muhammad Abadi, beliau memaparkan bahwa

¹⁶ Data diperoleh dari hasil observasi pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 09 maret 2016. Jam 09.00 WIB.

“Tujuan pondok pesantren Roudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah secara umum adalah menyiapkan anak didik agar menjadi generasi qur’ani yaitu generasi yang mencintai al-qur’an, berkomitmen dengan al-qur’an serta menjadikan al-qur’an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan tujuan utamanya yaitu mendidik santri agar mampu membaca al-qur’an dengan baik dan benar serta dapat menulis al-qur’an”.¹⁷

Tujuan-tujuan yang dipaparkan oleh bapak Muhammad Abadi dalam hal pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an bagi santri yang sedang dalam penyembuhan gangguan kejiwaan adalah agar anak memahami dan memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur’an. Tujuan yang dipaparkan tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pondok pesantren Roudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah.

Dengan kata lain tujuan-tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan adalah menjadikan mereka dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur’an seperti anak-anak normal lainnya sehingga mereka dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan dapat diterima dilingkungannya.

Adapun alur proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan di pondok pesantren Roudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan dibuka dengan salam dan do’a
- b. Kemudian privat yaitu guru menyimak bacaan santri satu persatu secara bergantian
- c. Bagi santri yang belum mendapatkan giliran membaca maka disuruh untuk menulis bacaan Al-Qur’an yang telah dituliskan dipapan tulis

¹⁷ Wawancara kepada bapak Muhammad Abadi . beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Roudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah. Tanggal 01 maret 2016. Jam 09.00 WIB.

- d. Kemudian setelah semua selesai mendapat giliran membaca lalu santri membaca tulisan yang ada dipapan tulis secara bersama-sama
- e. Berdo'a dan ditutup dengan salam
- f. Setelah selesai setiap santri harus bersalaman dengan ustadz atau ustadzah¹⁸

Adapun kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah ini dimulai dari jam setengah 8 pagi sampai jam 10 dan dilakukan seminggu 3 kali yaitu hari senin, rabu dan sabtu. Selain mengikuti kelas khusus, mereka juga ikut proses belajar mengajar dengan santri normal lainnya yaitu seperti mengaji kitab, fasholatan, tajwid, tarikh, juz amma dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadz di pondok pesantren tersebut yaitu bapak Nur Hidayat bahwa:

*"Pembelajaran bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan ada kelas khususnya yaitu mulai pagi jam 08.30-10.00 dan dilakukan seminggu 3x yaitu hari senin, rabu, sabtu. Untuk materinya yaitu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Tetapi selain itu mereka juga diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran yang lain seperti santri normal"*¹⁹

Adanya kelas khusus bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan ini dilakukan karena untuk lebih meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an bagi anak mengingat kemampuan mereka tidak sama dengan santri normal lainnya. Mereka membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami pembelajaran.

Sedangkan untuk media penunjang dalam proses pembelajaran bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan

¹⁸ *Op. cit*

¹⁹ Nur hidayat, wawancara pribadi, ustadz di pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah, pada tanggal 05 maret 2016. Jam 15.30 WIB.

gangguan kejiwaan ini masih sederhana. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan bapak Muhammad Abadi selaku pengasuh pondok:

*“untuk media yang digunakan dalam pembelajaran masih sederhana yaitu menggunakan papan tulis dan jilid. Keterbatasan media tersebut kadang menjadikan anak malas untuk belajar karena tidak ada sesuatu yang unik yang bisa dilihat. Tetapi sekarang lagi diusahakan untuk menciptakan media yang bisa membuat anak-anak tersebut semangat untuk belajar.”*²⁰

Hal ini juga dikatakan oleh bapak Nur Hidayat yaitu ustadz di pondok pesantren, mengatakan bahwa:

*“Untuk media di pondok pesantren ini masih minim yaitu hanya menggunakan papan tulis dan jilid. Ini sangat membosankan bagi santri. Terlebih juga menyulitkan guru. Karena untuk anak seperti mereka harus ada daya tarik tersendiri agar semangat untuk belajar. jadi disini gimana pintarnya guru saja untuk menciptakan media yang menarik anak”.*²¹

Dalam kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah hanya sejumlah metode tertentu saja yang dapat diterapkan bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan jiwa, mengingat tingkat perkembangan santri tersebut tidak sama dengan santri-santri normal pada umumnya. Penerapan metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi santri serta materi atau bahan ajar dan dilandasi dengan prinsip bermain sambil belajar.

Pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan kepada santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan disini menggunakan metode bernyanyi dan bermain gambar yang disesuaikan dengan kondisi santri. Sebagai pendidik kita tidak boleh memaksakan kehendak kita, tetapi kita mengikuti kehendak atau keinginan anak. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh

²⁰ Wawancara kepada bapak Muhammad Abadi . beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. Tanggal 01 maret 2016. Jam 09.00 WIB.

²¹ Nur hidayat, wawancara pribadi, ustadz di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 05 maret 2016. Jam 15.30 WIB.

pengasuh pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, mengatakan bahwa:

*“Dalam pembelajaran bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan kita harus mengikuti kehendak atau keinginan mereka. Dengan kata lain kita masuk dalm dunia mereka bukan mereka yang kita paksa ke dunia kita. Kalau kita paksa mereka pada kehendak kita maka pembelajaran akan sulit diberikan”.*²²

Sehubungan dengan metode yang digunakan bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, penulis juga melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. Menurut pengasuh pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah menyatakan bahwa:

*“Metode yang diterapkan bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah adalah qiro'ati. Sedangkan pelaksanaannya sudah diterapkan sejak pondok pesantren ini berdiri. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan metode yang lain, seperti bermain gambar. Dalam memperkenalkan huruf hijaiyah bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan tidak langsung diperkenalkan dengan namanya karena itu sangat sulit bagi mereka untuk menerimanya. Tetapi mereka ditanya terlebih dahulu ini gambar apa (misal huruf ba'). Mereka akan menjawab sesuai dengan imajinasinya, misal mereka akan menjawab dengan ini gambar bebek. Setelah itu baru kita perkenalkan bahwa gambar bebek itu namanya huruf ba'. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak karena mereka berbeda dengan anak yang lainnya”.*²³

Menurut bapak Nur Hidayat selaku pendidik di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah mengatakan bahwa:

²² *op. cit*

²³ *ibid*

*“Metode yang digunakan untuk santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan dalam belajar mengajar alqur’an adalah menggunakan qiro’ati. Dan sebagai metode penunjangnya yaitu bernyanyi. Metode ini biasanya digunakan untuk materi penunjang seperti memperkenalkan huruf hijaiyah. Dengan diajak bernyanyi maka anak akan lebih mudah menerima pelajaran dan lebih mudah mengingat”.*²⁴

Menurut ibu Munifah selaku ustadzah di pondok pesantren Roudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah mengatakan bahwa:

*“Metode yang saya gunakan dalam mengajarkan al-qur’an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan adalah dengan metode qiro’ati, tanya jawab, menyanyi. Meskipun ada santri yang sangat sulit menerima pelajaran namun saya yakin bahwa setiap anak pasti mempunyai bakat dan kemampuan. Dalam menanamkan nilai-nilai agama saya menggunakan metode pembiasaan, keteladanan seperti membiasakan santri sebelum dan sesudah pelajaran membaca do’a, bersalaman dengan ustadz atau ustadzah, memberikan contoh seperti berpakaian yang baik dan sopan, menggunakan bahasa yang baik dan sebagainya”.*²⁵

2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pasti ada, begitu pula dengan proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan di pondok pesantren Roudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah. Karena tujuan yang ingin dicapai adalah santri dapat membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar. Sehubungan dengan perkembangan zaman, maka pondok pesantren Roudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah

²⁴ Nur hidayat, wawancara pribadi, ustadz di pondok pesantren Roudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 05 maret 2016. Jam 15.30 WIB.

²⁵ Munifah, wawancara pribadi, ustadzah di pondok pesantren Roudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 07 maret 2016. Jam 10.00 WIB.

mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari output baik dalam bidang Baca Tulis Al-Qur'an maupun bidang keagamaan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan akan penulis paparkan data yang diperoleh dari hasil interview dengan pengasuh dan ustadz atau ustadzah di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.

Menurut pengasuh pondok yaitu bapak Muhammad Abadi mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang seperti perpustakaan, papan tulis, tempat mengaji, dsb, adanya program yang terarah seperti adanya kelas khusus bagi santri gangguan jiwa, adanya lingkungan yang mendukung baik lingkungan pondok maupun masyarakat sekitar, hal ini bisa dilihat dari tidak adanya santri lain yang mengganggu waktu proses pembelajaran bagi santri gangguan jiwa dan tanpa adanya masyarakat tentu tidak akan berjalan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua santri seperti kepasrahan orang tua kepada pondok, hambatan dari dalam diri santri itu sendiri dimana kadang santri malas belajar.”²⁶

Menurut ibu Munifah selaku ustadzah di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah mengatakan:

“faktor pendukungnya adalah adanya kebersamaan atau kerjasama antara sesama guru seperti seminggu sekali guru berdiskusi tentang cara yang tepat untuk keberhasilan santri gangguan jiwa, adanya suasana yang agamis, ini bisa dilihat dari santri yang membaca do'a setiap permulaan dan selesai pembelajaran dsb, adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan, papan tulis, tempat mengaji. Sedangkan faktor penghambatnya adalah, kurangnya media seperti gambar huruf hijaiyah yang besar, DVD dan kurangnya

²⁶ Wawancara kepada bapak Muhammad Abadi . beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. Tanggal 01 maret 2016. Jam 09.00 WIB.

pengetahuan umum terutama psikologi dalam menangani anak yang mengalami gangguan jiwa”²⁷

Menurut bapak Nur Hidayat selaku ustadz di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah mengatakan:

*“faktor pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat mengaji, perpustakaan, gedung, adanya kerjasama antara sesama guru seperti guru berdiskusi bagaimana cara yang baik dalam membuat keberhasilan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan media dimana disini hanya ada papan tulis dan jilid itu membuat bosan santri, kurangnya kerjasama bagi sebagian orang tua santri (orang tua pasrah pada guru), keterbatasan waktu dalam artian santri ingin segera pembelajaran selesai lalu bermain, kurang disiplin baik guru dan santri, bagi guru memang mempunyai pekerjaan lain jadi kadang terlambat.”*²⁸

Dari pemaparan diatas, dapat dijabarkan bahwa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung adalah sarana prasarana yang memadai, adanya kebersamaan anantara sesama guru, adanya suasana yang agamis, adanya lingkungan yang mendukung baik lingkungan pondok maupun masyarakat sekitar, adanya program yang terarah.
- b. Faktor penghambatnya adalah kurang disiplin baik guru maupun santri, kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian orang tua santri, keterbatasan waktu, keterbatasan media ajar, kurangnya pengetahuan umum mengenai psikologi anak.

²⁷ Munifah, wawancara pribadi, ustadzah di pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 07 maret 2016. Jam 10.00 WIB.

²⁸ Nur hidayat, wawancara pribadi, ustadz di pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. pada tanggal 05 maret 2016. Jam 15.30 WIB.

3. Data tentang hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penulis lakukan bahwa hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat bahwa ada santri yang sudah mencapai qiro'ati jilid 3 dan 4, bacaanya pada jilid tersebut sudah bergandeng-gandeng seperti dalam al-qur'an.²⁹

Sehubungan dengan hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, penulis juga melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren yaitu bapak Muhammad Abadi, beliau mengatakan bahwa:

"kalau menurut saya, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan sudah dapat dikatakan berhasil. Karena sudah banyak santri yang mencapai jilid 3 dan 4. Tetapi untuk tajwid ataupun makhraj huruf mereka belum memahaminya. Hanya sekedar membaca dengan panjang pendek yang belum sepenuhnya benar. Meskipun begitu ini sudah bisa dikatakan berhasil bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan. Kalau diharapkan keberhasilan seperti anak normal lainnya itu sulit. Tingkat keberhasilan mereka ya seperti itu. Tetapi dalam hal sosial mereka sudah dapat dikatakan sembuh. karena sudah dapat berkomunikasi baik dengan orang lain. Bahkan ada salah satu santri yang sudah ada yang dijemput orang tuanya pulang karena dikatakan sembuh. Dia sekarang sudah dapat bekerja, memberi uang orang tua, berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Dalam hal baca tulis al-qur'an dia juga sudah bisa membaca al-qur'an dengan baik".³⁰

Menurut wawancara dengan bapak Muhammad Abadi mengatakan bahwa hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang

²⁹ Data diperoleh dari hasil observasi pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 09 maret 2016. Jam 09.00 WIB.

³⁰ Wawancara kepada bapak Muhammad Abadi . beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. Tanggal 01 maret 2016. Jam 09.00 WIB.

sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan sudah dapat dikatakan berhasil karena sudah ada santri yang mencapai jilid 3 dan 4 dan itu bacaannya sudah bergandeng-gandeng. Meskipun keberhasilan itu membutuhkan waktu yang sangat lama dan keberhasilannya tidak sama dengan anak normal lainnya. Wawancara dengan ibu Munifah selaku pendidik di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, mengatakan bahwa:

*“tingkat keberhasilan santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an itu tidak sama dengan anak normal. Bila anak normal membutuhkan waktu tidak lama dalam menerima pembelajaran tetapi bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan membutuhkan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan keberhasilannya itupun berbeda dengan anak normal. Meskipun begitu santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan disini sudah dapat mengenal huruf hijaiyah, sudah dapat menulis huruf hijaiyah, sudah dapat membaca qiro'ati bahkan sudah ada yang sampai jilid 3 dan 4”.*³¹

Hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan, menurut ibu munifah hampir sama dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Abadi bahwa sudah ada santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan yang sudah mencapai jilid 3 dan 4 yang bacaannya itu sudah bergandeng-gandeng seperti yang ada dalam Al-Qur'an. Ada juga santri yang sudah dijemput orang tuanya karena dianggap sembuh dan dalam hal Baca Tulis Al-Qur'an dia juga sudah menguasainya dengan baik. Dan bahkan dia juga bisa mengumandangkan adzan. Hal ini juga dikatakan oleh bapak Nur Hidayat yang merupakan ustadz di pondok pesantren ini, ia mengatakan bahwa

“Hasilnya memang tidak bisa seperti anak normal lainnya. Tetapi menurut saya mereka sudah dianggap berhasil karena diantara mereka sudah ada yang sampai pada jilid 3 dan 4 dimana bacaannya

³¹ Munifah, wawancara pribadi, ustadzah di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 07 maret 2016. Jam 10.00 WIB.

*itu sudah bergandeng-gandeng. Meskipun untuk mencapai itu mereka membutuhkan waktu yang lama, berbulan-bulan bahkan ada yang bertahun-tahun. Membacanya juga tidak sebagus anak normal lainnya. Mereka hanya membaca dengan panjang pendek yang belum sepenuhnya benar dan tanpa tajwid ataupun makhraj”.*³²

Menurut Dimas yaitu santri normal yang ada di pondok pesantren Roudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah, mengatakan bahwa:

*“santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan dalam mengaji dia mendengarkan dan mengikuti dengan baik. Sudah ada santri yang mencapai jilid 3 meskipun untuk mencapainya itu butuh waktu bertahun-tahun. Untuk pelajaran lain misal do’a-do’a, fasholatan, dan sebagainya mereka juga bisa mengikuti meskipun ketinggalan jauh dengan santri yang lain. Kalau menurut saya, adanya kesabaran dan kasih sayang tulus dari seorang guru itu juga yang menjadikan santri tersebut senang mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa dalam pelajarannya”.*³³

Menurut Adi yang juga santri normal di pondok pesantren tersebut mengatakan bahwa:

*“Dalam menerima pelajaran mereka membutuhkan waktu lama, menghafal huruf hijaiyah saja lama. Tetapi untuk sekarang mereka sudah bisa membaca jilid. Dan sudah ada yang sampai jilid 3 dan 4. Sudah bisa menulis huruf bergandeng-gandeng pula”.*³⁴

Dari pemaparan diatas bahwa hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan, menurut santri normal yang ada disana bahwa dalam pembelajaran santri tersebut bisa mengikuti dan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Menurutny, adanya kesabaran dan kasih sayang dari seorang guru yang menjadikan mereka nyaman dan senang dalam pembelajaran.

³² Nur hidayat, wawancara pribadi, ustadz di pondok pesantren Roudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 05 maret 2016. Jam 15.30 WIB.

³³ Adimas cahya putra, wawancara pribadi, santri di pondok pesantren Roudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 09 maret 2016. Jam 16.15 WIB.

³⁴ Adi prasetyo, , wawancara pribadi, santri di pondok pesantren Roudlotun Nasyi’n Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 08 maret 2016. Jam 16.30 WIB

Menurut ibu Maslikah yaitu orang tua dari Noval (santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan), mengatakan bahwa:

*“sekarang anak saya sudah dapat mengaji. Meskipun mengajinya itu masih jauh tertinggal dengan anak normal lainnya. Tetapi meskipun begitu saya bangga dan bersyukur karena anak saya yang awalnya sulit sekali diajak berkomunikasi tetapi sekarang sudah bisa bersosialisasi dengan orang lain dengan baik. Bahkan sudah bisa mengaji. Menurut saya itu sebuah kemajuan dan keberhasilan yang sangat luar biasa”*³⁵

Dari pemaparan salah satu orang tua santri tersebut bahwa hasil pembelajaran bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan sudah cukup baik. Dia juga merasa sangat senang dengan perubahan dari anaknya yang awalnya tidak bisa apa-apa tetapi sekarang bisa bersosialisasi dengan orang lain dengan baik bahkan bisa mengaji Al-Qur'an.

C. Pembahasan

1. Analisis tentang pola pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan

Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Pola pembelajaran menurut Mudhofir ada 4 yaitu pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu dalam bentuk alat peraga, pola (guru+alat bantu) dengan siswa, pola (guru)+(media) dengan siswa, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran

³⁵ Maslikah, wawancara pribadi, orang tua santri di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 14 maret 2016. Jam 10.00 WIB

yang disiapkan.³⁶ Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri gangguan jiwa di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah ini menggunakan pola pembelajaran yang pertama yaitu pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu peraga. Pembelajaran seperti ini bisa dikatakan kuno sehingga dalam pembelajaran siswa sering merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran bersifat monoton dimana anak hanya mendengarkan guru saja setiap saat tanpa adanya sentuhan yang lain.

Pola pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi pembahasan atau perkembangan pada diri anak. Dalam membuat suatu desain pembelajaran harus mempertimbangkan kemampuan awal anak, tujuan yang hendak dicapai, teori belajar dan pembelajaran, karakteristik bahan yang akan diajarkan, metode dan media atau sumber belajar yang digunakan dan unsure-unsur lainnya sebagai penunjang. Setelah desain dibuat lalu baru pembelajaran tersebut dilakukan.³⁷

a. Tujuan pembelajaran

Menurut para ahli diantaranya Ely dan Gerlach, tujuan pembelajaran sebagai suatu deskripsi perubahan tingkah laku atau hasil perbuatan yang memberi petunjuk bahwa suatu proses belajar telah berlangsung.³⁸ Tujuan juga merupakan komponen yang sangat penting dalam system pembelajaran. Mau dibawa kemana anak didiknya, apa yang harus dimiliki oleh anak didik. Semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.³⁹

³⁶ Tim pengembang MKDP. *Kurikulum dan pembelajaran*. PT Raja Grafindo persada: Jakarta. hal. 128

³⁷ *Ibid.* hal. 146

³⁸ Muhammad Rahman. Strategi dan desain pengembangan system pembelajaran. Prestasi pustaka: Jakarta. Hal. 61

³⁹ *Ibid.* hal. 8

Tujuan pembelajaran dibagi menjadi 4 tingkatan, yaitu:

- 1) Tujuan umum pendidikan adalah rumusan kualifikasi umum yang diharapkan telah dimiliki oleh setiap warga Negara Indonesia setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.
- 2) Tujuan institusional adalah rumusan kualifikasi yang diharapkan dimiliki oleh setiap orang yang telah menyelesaikan pendidikan pada tingkat dan jenis lembaga pendidikan tertentu.
- 3) Tujuan kurikuler adalah rumusan kualifikasi yang khusus harus dimiliki oleh setiap murid atau pelajar.
- 4) Tujuan instruksional adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh murid atau pelajar setelah mengikuti pengajaran tertentu.⁴⁰

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan di pondok pesantren ini termasuk dalam tujuan institusional dan tujuan instruksional. Dimana tujuan institusionalnya adalah secara umum, menyiapkan anak didik agar menjadi generasi qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, berkomitmen dengan al-qur'an serta menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan tujuan utamanya yaitu mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat menulis Al-Qur'an. Tujuan instruksionalnya yaitu menjadikan santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an seperti anak-anak normal lainnya sehingga mereka dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan dapat diterima dilingkungannya.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dilapangan bahwa manfaat tujuan pembelajaran di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah adalah memberikan kemudahan bagi para pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena

⁴⁰ *Ibid.* Hal. 62-63

ada acuan yang harus dicapai dengan jelas.⁴¹ Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata yang mengidentifikasi manfaat tujuan pembelajaran yaitu membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran, memudahkan guru mengadakan penilaian, memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam system pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi.⁴²

Dewasa ini, orang mendapatkan pendidikan bukan hanya dari lingkungan formal saja yaitu sekolah akan tetapi pendidikan juga bisa di dapat di lingkungan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal seperti pondok pesantren.

Materi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang ada di lembaga formal semakin lama semakin tidak mendapat perhatian. Hal ini karena kalah dengan pendidikan umum. Maka dari itu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang komplek dapat diperoleh di pendidikan nonformal yaitu pondok pesantren. Salah satunya adalah pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah yang mana menerapkan materi Baca Tulis Al-Qur'an dalam mengajar dan mendidik santri. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini juga diberikan bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan.

Dalam sebuah pembelajaran, pemilihan materi adalah sesuatu yang sangat penting karena akan menunjang keberhasilan dalam mencapai target dari tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan materi juga disesuaikan dengan peserta didik itu sendiri.

⁴¹ Wawancara kepada bapak Muhammad Abadi . beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. Tanggal 01 maret 2016. Jam 09.00 WIB.

⁴² Muhammad rahman. *Op cit.* hal. 8

Penerapan materi yang dipilih pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan adalah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Karena pembelajaran ini bertujuan agar santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an sebagaimana santri-santri normal lainnya. Mengingat Al-Qur'an adalah pedoman dan sumber pendidikan bagi seluruh umat islam.

Tetapi bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan ini juga diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran lain yang ada dipondok seperti fasholatan, tarikh, tajwid, do'a-do'a, juz amma sebagai materi penunjang dalam menambah pengetahuan.

c. Waktu pembelajaran

Pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah ini mengambil waktu seminggu 3 kali dalam seminggu yaitu senin, rabu, sabtu mulai pukul 08.30-10.00 untuk pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan. Hal ini karena santri yang lain pada waktu tersebut tidak ada di pondok pesantren karena sedang sekolah. Dan kondisi yang sepi inilah yang akan membuat santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan lebih fokus dalam pembelajaran serta akan memudahkan mereka menerima pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah. Dan waktu pagi anak-anak masih semangat untuk beraktifitas.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa waktu belajar itu juga mempengaruhi belajar siswa. Waktu itu bisa pagi, siang dan sore hari. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah disore hari sebenarnya kurang dipertangung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah sehingga mereka mendengarkan pelajaran dengan mengantuk. Sebaliknya

siswa belajar pagi hari pikiran masih segar, jasmani dalam keadaan yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisinya lelah misal pada siang hari akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.⁴³

Dapat disimpulkan berarti waktu pembelajaran yang diambil oleh pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah ini sudah benar yaitu pada pagi hari. Karena memilih waktu yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar

d. Media atau alat pembelajaran

Media adalah penyalur pesan atau informasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai fungsi penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti dapat membangkitkan motivasi, mengfungsikan seluruh indra anak, menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.⁴⁴

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan di Pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah ini masih menggunakan media yang tradisional, dimana masih menggunakan media papan tulis untuk pembelajaran menulis Al-Qur'an dan jilid untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini yang kadang membuat santri malas belajar karena tidak ada yang menarik. Apalagi mereka adalah anak yang tidak normal yang sulit berkonsentrasi dalam belajar. Mereka membutuhkan sesuatu yang lain yang menarik dan tidak membosankan.

Dalam hal ini, pondok pesantren tersebut bisa menggunakan media audio visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Misalnya dengan memberikan video. Dengan menggunakan

⁴³ Slameto. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta: Jakarta. Hal. 68

⁴⁴ M. Amin Haedari. *Pendidikan agama di Indonesia*. Puslitbang pendidikan agama dan keagamaan: Jakarta. 2010. Hal. 177

media ini penyajian bahan ajar kepada para siswa akan semakin lengkap.⁴⁵ Untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini bisa menampilkan video anak yang sedang mengaji atau video anak-anak yang membunyikan huruf hijaiyah. Dengan begitu anak akan mudah mencerna materi dan tidak bosan bahkan mereka akan lebih senang dan semangat belajar.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamalik yang dikutip Azhar Arsyad bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Sedangkan menurut Kemp dan Dayton menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sebagai bagian integral pembelajaran dikelas dapat menunjukkan dampak positif bagi pembelajaran diantaranya adalah penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran bisa lebih menarik, lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya hanya memerlukan waktu singkat, pembelajaran jadi lebih interaktif.⁴⁶

e. Metode pembelajaran

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula dan sebaliknya.⁴⁷

Kegiatan belajar mengajar di Pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah hanya sejumlah metode tertentu saja yang mungkin dapat diterapkan mengingat kemampuan santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan yang lambat dan berbeda dengan santri yang lain. Salah satu

⁴⁵ Tim pengembang MKDP. *Op cit.* hal. 163

⁴⁶ Muhammad Rahman. *Op cit.* hal. 156-157

⁴⁷ Slameto. *Op cit.* hal. 65

kemungkinannya adalah dengan memadukan sejumlah metode yaitu dengan seni bermain gambar, bernyanyi dan bercerita.

Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan tersebut para ustadz dan ustadzah dalam menetapkan metode yang digunakan disesuaikan dengan usia anak, kemampuan, hambatan yang dimiliki anak saat belajar dan gaya belajar masing-masing anak agar kegiatan belajar mengajar tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan.

Cara yang digunakan ustadz-ustadzah saat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan yaitu setelah pembukaan, ustadz membuat suasana yang tenang terlebih dahulu dengan cara-cara tertentu contohnya dengan bercerita. Setelah mereka mulai merespon baru dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bernyanyi dan juga bermain gambar. Untuk metode bernyanyi, para santri tersebut diajak bernyanyi membunyikan huruf-huruf hijaiyah dengan lagu-lagu yang telah diciptakan oleh ustadz. Sedangkan metode bermain gambar, huruf-huruf hijaiyah tersebut diumpamakan seperti gambar-gambar tertentu sehingga mereka mudah mengingatnya. Apabila saat pembelajaran ada santri yang pasif atau tidak merespon maka mereka akan didekati dan diajak berbicara secara pelan-pelan. Sedangkan bagi santri yang kadang asyik sendiri mereka ditegur dan diberikan hukuman. Meskipun teguran tersebut kadang tidak dihiraukan tetapi tetap ditegur dan kadang lebih keras.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan Pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan adalah metode qiro'ati jenis TK yang terdiri dari 6 jilid sebagai metode utamanya sedangkan metode penunjangnya adalah metode

bernyanyi, bermain gambar. Dari semua metode tersebut bertujuan agar santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan dengan mudah memahami pelajaran khususnya baca tulis al-qur'an sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Metode didalam proses belajar mengajar bergantung pada tingkah laku yang terkandung didalam rumusan tujuan tersebut. Dengan kata lain, metode yang digunakan untuk tujuan yang menyangkut pengetahuan, akan berbeda dengan metode untuk tujuan yang menyangkut keterampilan atau sikap.⁴⁹ Dalam hal ini, metode yang digunakan oleh pondok pesantren ini sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dimana tujuannya yaitu menjadikan anak yang gangguan jiwa bisa membaca dan menulis al-Qur'an seperti anak normal lainnya dan metode yang digunakan adalah metode bernyanyi, bermain gambar.

Berdasarkan hemat penulis bahwa metode yang digunakan bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan di pondok pesantren Roudlotun Nasiyyin Ash-Shidiqiyah sudah dapat dikatakan baik dan meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan. Dalam metode qiro'ati ini santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan diajarkan materi yang paling dasar seperti pengenalan huruf hijaiyah dan ini ditunjang dengan metode yang lain. Dengan demikian bahwa metode qiro'ati ini sudah dapat menghantarkan santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan untuk belajar membaca serta menulis al-qur'an dengan baik dan benar.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pola pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam

⁴⁸ Data diperoleh dari hasil observasi pondok pesantren Roudlotun Nasiyyin Ash-Shidiqiyah, pada tanggal 09 maret 2016. Jam 09.00 WIB.

⁴⁹ Tim pengembang MKDP. *Op cit.* Hal. 153

proses penyembuhan gangguan kejiwaan, untuk waktunya dilaksanakan seminggu 3 kali yaitu senin, rabu dan sabtu pukul 08.30-10.00 WIB. Tujuan yang ingin dicapai pondok pesanten ini adalah menjadikan santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan dapat membaca dan menulis huruf-huruf al-qur'an seperti anak-anak normal lainnya sehingga mereka dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan dapat diterima dilingkungannya. Metode yang digunakan adalah qiro'ati sebagai metode utama dan metode bermain gambar, menyanyi, sebagai metode penunjangnya. Sedangkan media yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran masih sederhana yaitu hanya papan tulis dan jilid.

2. Analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan

Proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri anak dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri anak. Yang tergolong faktor internal adalah:

- a. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi:
 - 1) Faktor intelektual terdiri atas:
 - a) Faktor potensial yaitu intelegensi dan bakat
 - b) Faktor actual yaitu komponen-komponen kepribadian
 - 2) Faktor non intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri dan sebagainya.

- c. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis

Sedangkan yang tergolong faktor eksternal adalah:⁵⁰

- a. Faktor sosial yang meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok.
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
- d. Faktor spiritual dan lingkungan keagamaan

Berdasarkan wawancara yang diajukan dengan pengasuh dan ustadz, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan

- 1) Sarana dan prasarana yang menunjang

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung diperlukan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti halaman, taman, kebun.⁵¹

Pada setiap kegiatan sudah pasti ada sarana dan prasarana karena pembelajaran tidak akan terlaksana apabila sarana prasarana tidak menunjang. Sarana dan prasarana di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah sudah

⁵⁰ Tim pengembang MKDP. *Op cit.* hal. 140-141

⁵¹ Muhammad Rahman. *Op cit.* hal. 6

memadai apabila dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain gedung, perpustakaan, tempat mengaji, papan tulis dan sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana ini dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar. Karena manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa belajar. Selain itu kelengkapan sarana dan prasarana dapat juga memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.⁵²

- 2) Adanya kebersamaan dan kerjasama antara sesama guru
Adanya antusias dan kerjasama antara sesama guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan seperti semua ustadz ikut serta dalam memantau hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan dalam setiap kali pembelajaran.
- 3) Adanya suasana yang agamis
Dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan, suasana yang agamis itu sangat mendukung. Berpijak dari hal tersebut maka di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyyah suasana yang agamis dapat terlihat sebelum dan sesudah pembelajaran diawali dengan do'a dan terkadang dengan sholawatan, berbusana islami dan sebagainya.
- 4) Adanya lingkungan pondok yang mendukung
Selain suasana yang agamis, lingkungan juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Lingkungan pondok yang mendukung ini dapat dilihat dari tidak adanya santri lain yang

⁵² *Ibid.* hal. 7

mengganggu pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan.

5) Adanya lingkungan masyarakat yang mendukung

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.⁵³ Dalam hal ini masyarakat yang ada disekitar pondok merupakan masyarakat yang mempunyai kebiasaan baik, orang yang terpelajar, maka santri di pondok terpengaruh juga pada hal-hal yang positif.

Masyarakat juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan karena tanpa adanya dukungan dari masyarakat sudah pasti akan terjadi tumpang tindih dan kekacauan walaupun berjalan pasti tidak akan lancar.

6) Adanya program yang terarah

Salah satu program intensif yang dilaksanakan di pondok pesantren Roudlotun Nasiyyin Ash-Shidiqiyah guna meningkatkan kecintaan terhadap al-qur'an, hal ini dilaksanakan pada kelas khusus yaitu setiap hari senin, rabu dan sabtu jam 08.30-10.00.

b. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan

1) Kurang disiplin baik guru maupun santri

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses

⁵³ Slameto. *op cit.* Hal. 69-70

pembelajaran terletak dipundak guru. Sedangkan dalam pondok pesantren ini guru terlalu banyak urusan diluar pondok pesantren sehingga terkadang terlambat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap siswa.⁵⁴

Bagi santri kurang disiplin dikarenakan mereka kadang malas untuk belajar dan lebih asyik bermain. Padahal dalam proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

2) Kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian orang tua santri

Anak belajar itu perlu adanya dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan anak. Kalau perlu menghubungi guru anak untuk mengetahui perkembangannya.⁵⁵ Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan anaknya misal mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau tahu bagaimana perkembangan belajar anaknya, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.⁵⁶

Dalam hal ini berarti peran orang tua santri sangat penting. Akan tetapi sebagian dari orang tua santri di pondok pesantren ini kurang memperhatikan terhadap perkembangan anak. Hal ini dapat dilihat dari kepasrahan orang tua dalam menyerahkan anak ke pondok pesantren tanpa adanya bantuan bimbingan misal dengan menjenguknya ke pondok pesantren untuk sekedar menanyakan keadaan.

⁵⁴ Muhammad rahman. *Op cit.* hal. 4

⁵⁵ Slameto. *Op cit.* hal. 64

⁵⁶ *ibid.* hal. 61

3) Keterbatasan waktu

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa belajar baca tulis al-qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan di pondok pesantren Roudlotun Nasiyyin Ash-Shidiqiyah hanya berkisar 60 menit untuk kelas khusus santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan. Dalam hal waktu yang sedikit tersebut, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan yang berjumlah 11 anak kadang terkesan terburu-buru. Karena dalam pembelajaran santri diajari membaca satu persatu dan itu membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh sebab itu waktu ditambah agar dalam proses belajar mengajar tidak tergesa-gesa dan anak tidak kesulitan memahami pembelajaran.

4) Keterbatasan media ajar

Dalam pembelajaran di pondok pesantren harus ada media yang memadai seperti gambar huruf hijaiyah yang besar, tape recorder, atau DVD. Sehingga santri tidak selalu dihadapkan pada jilid dan papan tulis saja tetapi ada variasi yang lain yang membuat mereka lebih gampang mengingat pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini media di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah masih minim.

5) Kurangnya pengetahuan psikologi anak

Dalam menangani santri yang mengalami gangguan kejiwaan dibutuhkan kemampuan khusus karena anak tersebut berbeda dengan anak normal lainnya dalam hal penanganannya. Mereka unik tetapi bukan seseorang yang tidak bisa apa-apa. Mereka akan berhasil seperti anak yang lain apabila mendapat bimbingan yang baik pula.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang

dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan meliputi Sarana dan prasarana yang menunjang, Adanya kebersamaan dan kerjasama antara sesama guru, adanya suasana yang agamis, adanya lingkungan pondok yang mendukung, adanya lingkungan masyarakat yang mendukung, adanya program yang terarah. sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurang disiplin baik guru maupun santri, kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian orang tua santri, keterbatasan waktu, Keterbatasan media ajar, Kurangnya pengetahuan psikologi anak.

3. Analisis tentang hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Menurut A. J Romiszowki, hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan masukan. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.⁵⁷ Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan,

⁵⁷ Mulyono abdurrohman. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Rineka cipta: jakarta. 1999. Hal. 37-38

gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁵⁸

Dalam hal ini, hasil dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan lebih mengarah pada ranah kognitif aspek pengetahuan atau ingatan, dimana santri disini perlu untuk menghafal dan mengingat huruf-huruf hijaiyah agar dapat menguasai pengetahuan atau pemahaman pelajaran selanjutnya. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku untuk semua pelajaran.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan dari lapangan dengan wawancara dengan pihak-pihak terkait, dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan di pondok pesantren Roudlotun Nasiyyin Ash-Shiddiqiyah sudah dikatakan berhasil. Hal ini terbukti bahwa dari jumlah 11 santri yang mengalami gangguan kejiwaan tersebut semuanya sudah dapat menghafal dan memahami huruf hijaiyah. Selain itu mereka semua juga sudah dapat menulis huruf hijaiyah sampai yang bergandeng-gandeng. Tetapi tulisannya tidak sebagus anak normal.⁵⁹

Dalam hal membaca, santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan ini juga sudah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 11 santri, ada 6 santri yang sudah mencapai jilid 3 dan 4, 3 santri jilid 2 dan 2 santri jilid 1. Pada jilid 3 dan 4 tersebut bacaannya itu sudah bergandeng-gandeng seperti dalam al-qur'an. Tetapi dalam membacanya belum sebagus anak normal lainnya. Karena santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan jiwa membacanya baru sekedar membaca dengan panjang pendeknya saja.

⁵⁸ Nana sudjana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja rosdakarya offset: bandung, 2012. Hal. 22-23

⁵⁹ Data diperoleh dari hasil observasi pondok pesantren Roudlotun Nasiyyin Ash-Shidiqiyah, pada tanggal 09 maret 2016. Jam 09.00 WIB.

Dan untuk bacaan tajwid dan makhraj huruf mereka belum menguasainya. Keberhasilan itu juga dibuktikan dengan sudah adanya santri yang dijemput orang tuanya karena sudah dianggap sembuh. Dalam hal Baca Tulis Al-Qur'an dia sudah baik, sudah dapat membaca al-Qur'an bahkan bisa mengumandangkan adzan.⁶⁰

Pencapaian keberhasilan bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan dalam Baca Tulis Al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan kemampuan mereka berbeda dengan anak normal. Bagi anak normal hanya cukup hitungan hari dalam menghafal atau mengetahui huruf hijaiyah tetapi bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk pengenalan huruf hijaiyah. Meskipun begitu, santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan juga mempunyai kemampuan dan bakat. Dan untuk mengasahnya itu membutuhkan kesabaran ekstra dan bimbingan yang benar-benar tulus memahami mereka.

Dengan kesabaran, keikhlasan dan kasih sayang yang tulus dari orang-orang disekelilingnya maka mereka akan berhasil layaknya anak normal lainnya. Dan ini sudah dibuktikan di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah bahwa santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain dengan baik layaknya anak normal. Selain itu yang lebih hebatnya lagi mereka juga bisa membaca dan menulis al-qur'an dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa anak yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan juga bisa diajari hal yang sama dengan anak normal apabila dengan bimbingan yang baik.⁶¹

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri yang sedang dalam proses penyembuhan

⁶⁰ *ibid*

⁶¹ *ibid*

gangguan kejiwaan sudah dapat dikatakan berhasil bagi tingkat santri yang sedang dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan karena sudah banyak dari mereka mencapai jilid 3 dan 4 qiro'ati dimana bacaannya sudah bergandeng-gandeng seperti dalam Al-Qur'an, meskipun belum memperhatikan tajwid dan makhraj huruf. Sedangkan dalam hal menulis arab, mereka sudah bisa menulis huruf hijaiyah bergandeng-gandeng tapi masih tingkat rendah.